

Discussion on Radio: Dilema Keuangan Generasi Sandwich

Restu Alpriansah¹, Rizal Ramdani², Rina Komala³, Stevany Hanalyna Dethan⁴
alpriansahrestu@universitasbumigora.ac.id¹, rizal@universitasbumigora.ac.id²
rina.komala@universitasbumigora.ac.id³, eva@universitasbumigora.ac.id⁴

Universitas Bumigora

Abstract: *The Sandwich Generation has financial difficulties. They are unable to handle additional tasks due to a shortage of resources and the presence of multiple personal obstacles. Residing with their family poses more financial issues due to the additional intricacy of financial planning. This article offers an extensive examination and discourse on the financial difficulties encountered by the sandwich generation, as well as possible solutions. To tackle the financial crisis, the sandwich generation must be provided with extensive financial literacy instruction. This service is provided through a live discourse program aired on Fresh Radio station 95.9 FM. The radio is widely embraced by the younger demographic in Lombok Island. The primary impact of this community project is to cultivate awareness and comprehension among the younger generation regarding effective money management strategies. It is important to aggressively educate the younger generation, especially the sandwich generation, on financial literacy to develop their understanding of financial matters and improve their skills in managing their finances.*

Keywords: *Financial, Literacy, Sandwich Generation*

Pendahuluan

Generasi Sandwich atau *sandwich generation* memiliki masalah dalam pengelolaan keuangan. Sebagai generasi yang memiliki banyak tanggungan, generasi ini terkadang memiliki masalah keuangan yang tidak dapat dianggap sepele. Menurut Degenove (2008), generasi sandwich merupakan individu atau seseorang yang memiliki tanggung jawab lebih untuk merawat generasi paling tua dan juga sekaligus generasi paling muda. Putri (2020) menambahkan bahwa generasi sandwich memiliki peran ganda dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Hal ini tampak dari perannya yang tidak hanya memberikan nafkah kepada diri sendiri, melainkan pula kepada orang tua, kakak, adik atau anggota keluarga lainnya. Sehingga hal ini menimbulkan terjadinya dilema dalam pengelolaan keuangan.

Topik mengenai pengelolaan keuangan menjadi salah satu perbincangan yang paling hangat akhir-akhir ini, terutama pada kalangan muda yang masuk dalam kategori *sandwich generation*. Khasanah et al., (2023) menjelaskan bahwa literasi keuangan pada generasi muda

sangat perlu untuk diberikan agar dapat memberikan pemahaman mengenai sistem pengelolaan keuangan yang baik. Dengan literasi keuangan yang baik, individu akan menjadi lebih bijak dalam pengambilan keputusan, terutama pada bagian keputusan keuangan. Selain itu, Muhammad, (2022) juga menambahkan bahwa pemberian materi mengenai *financial literacy* akan membuat seseorang menjadi paham tentang metode dan tata cara pengelolaan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dengan demikian, semakin bagus tata cara pengelolaan keuangan, maka akan semakin baik pula perencanaan *financial future plan* seseorang.

Topik pengabdian mengenai pengelolaan keuangan kepada generasi muda telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun artikel pengabdian ini akan fokus memberikan penjelasan terkait dengan masalah dan cara pengelolaan keuangan untuk generasi sandwich yang memiliki tingkat kesulitan keuangan yang berbeda dengan generasi muda lainnya. Menurut M. Putri et al., (2022), dengan beban tanggungan yang berlapis dari atas dan bawah, generasi sandwich akan memiliki beban lebih dalam tanggungjawab pengelolaan keuangannya. Artikel ini diharapkan dapat memberikan penjelasan dan gambaran mengenai pengelolaan keuangan yang baik bagi generasi sandwich yang sedang mengalami dilema dalam tata kelola keuangan yang tepat.

Metode

Kegiatan pengabdian atau *social service* ini dilakukan dengan cara menyampaikan informasi kepada pendengar radio anak muda terutama menggaet pangsa pasar generasi sandwich. *Sharing session* dengan *live discussion* digunakan sebagai metode diskusi agar proses penyampaian kepada pendengar dapat lebih santai dan mudah. Kegiatan penyiaran akan disampaikan menggunakan bahasa sederhana agar dapat mudah dicerna oleh semua golongan. Menurut Alpiansah et al., (2023), penggunaan kosa kata sederhana dalam ilmu keuangan akan dapat lebih mudah dicerna dibandingkan menggunakan bahasa teknis atau akademis. Dengan menggunakan bahasa sederhana, para pendengar radio dari berbagai kalangan pun akan dapat memahami materi yang disampaikan.

Meski siaran radio ini dikhususkan untuk generasi muda yang berada pada zona generasi Sandwich, golongan usia lain pun tentunya sangat perlu untuk mendengarkan siaran ini agar dapat menambah pemahaman mengenai literasi keuangan, terutama pada bagian pengelolaan keuangan untuk kehidupan sehari-hari. Tidak ada rentang usia untuk mempelajari

ilmu keuangan. Baik itu usia anak-anak, remaja, muda, bahkan usia di atas lima puluh tahun pun tetap harus mawas diri akan ilmu pengelolaan keuangan. Adapun urutan langkah kegiatan dari diskusi radio ini adalah sebagai berikut:



Gambar. 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Metode Sharing Session Radio

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung sekitar 70 menit yang dimulai dari pukul 18.50 hingga 20.00 Wita. Waktu pelaksanaan pada malam hari sengaja dipilih agar target pendengar yaitu generasi muda dapat dijangkau. Pendengar radio dari kalangan generasi muda akan lebih banyak mendengarkan radio pada malam hari karena pada waktu tersebut mereka telah selesai dari aktifitas pekerjaan kantor atau pekerjaan utama lainnya.



Gambar 2. Poster Kegiatan

Tahap Persiapan

Persiapan kegiatan *talk show* dilakukan sejak satu minggu sebelum kegiatan berlangsung dengan menentukan dan menyepakati topik pembicaraan dengan *host* siaran. Pada tahapan ini, penulis menyiapkan dan menyebarkan poster melalui media sosial seperti Instagram untuk dapat menjangkau pendengar dari kalangan generasi muda terutama para kalangan generasi Sandwich. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan *Live talk show* ini dilaksanakan di radio swasta Fresh Radio 95.9 Fm yang <https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI>

berlokasi di jalan Bung Karno Mataram. Stasiun radio ini dipilih karena pangsa pasar atau pendengarnya mengarah kepada generasi muda. Dengan target pendengar yang sudah sesuai, maka informasi yang akan disampaikan pun akan lebih mudah untuk sampai kepada para pendengar.

Proses pelaksanaan kegiatan dimulai dari penjelasan mengenai masalah keuangan yang dihadapi oleh semua orang. Setiap generasi memiliki permasalahan keuangannya masing-masing termasuk generasi yang paling menjadi *trending topic* pada masa kini yaitu Sandwich Generation. Permasalahan umum yang sering dihadapi oleh generasi sandwich adalah sebagai berikut:

1. Keinginan Versus Kebutuhan.

Keinginan adalah rasa ingin memiliki suatu barang di saat seseorang tidak berada pada posisi membutuhkan barang tersebut (Nurul Khasanah et al., 2023). Sementara kebutuhan merupakan kondisi dimana seseorang merasa perlu dan membutuhkan suatu barang demi memenuhi kebutuhan sehari-harinya (Septiyani, 2023). Kenyataannya, generasi sandwich sebenarnya dapat dengan mudah membedakan antara kebutuhan dan keinginan, namun perilaku untuk mengontrol diri dengan baik masih sangat kurang sehingga barang yang sebenarnya masih bersifat keinginan, dipaksakan untuk berubah menjadi kebutuhan sehingga barang tersebut dibeli begitu saja. Alhasil, pemborosan dalam keuangan pun tak dapat dihindari. Terlebih, ketika kebutuhan yang harus dipenuhi bukan hanya untuk diri sendiri, melainkan pula untuk anggota keluarga lainnya. Hal ini tentunya akan semakin menambah rasa dilema dalam pengelolaan keuangan para generasi sandwich.

2. Kontrol Diri Terhadap Belanja Online.

Kemajuan teknologi membuat sistem transaksi keuangan pun semakin lebih mudah dan terjangkau. Kehadiran *E-Commerce* menjadikan generasi Sandwich menjadi semakin sulit dalam mengelola keuangan karena keinginan untuk memiliki suatu barang menjadi semakin tinggi. Shofiyah et al., (2023) menjelaskan bahwa perkembangan perdagangan elektronik menimbulkan perilaku hedonisme yang tinggi dalam melakukan pengeluaran. Dengan beban tanggungan yang tinggi, terkadang generasi Sandwich menjadi lebih susah dalam pengelolaan keuangan.

Kegiatan belanja barang dan jasa menjadi tidak terkontrol, hal ini dikarenakan faktor tuntutan dari berbagai pihak yang sulit juga untuk dikendalikan.

3. Susah Mengatakan "Tidak".

Generasi Sandwich merupakan generasi yang berada pada lapisan tengah seperti tumpukan pada roti kue lapis. Posisi ini membuat generasi sandwich harus bisa membahagiakan semua pihak. Dengan beban untuk membahagiakan semua pihak, generasi ini akhirnya menjadi susah untuk mengatakan tidak terhadap permintaan keluarganya. Hal ini tentunya akan semakin membuat pengeluaran generasi sandwich semakin meningkat, namun di satu sisi keadaan sumber daya keuangan dalam keadaan terbatas.

4. Tekanan Keluarga.

Generasi Sandwich akan memiliki beban yang lebih tinggi dalam mengatur keuangannya karena ada kebutuhan pihak lain yang harus juga ikut dipenuhi (Annisa et al., 2023). Dengan beban yang lebih ini, tentunya alokasi dana akan semakin lebih besar. Terkadang, generasi sandwich akan menemukan kebingungan mengenai posko keuangan mana yang harus lebih didahulukan. Alhasil, penentuan skala prioritas keuangan akan menjadi sangat terganggu. Beban yang berlebih ini akan semakin memberikan tekanan kepada generasi sandwich, tak jarang tekanan ini akhirnya menjadi salah satu penyebab stress dalam lingkungan kerja. Tekanan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga lain ini pun terkadang membuat seseorang menjadi rendah motivasi.

Masalah-masalah pada generasi sandwich tidak akan pernah berakhir jika masalah tersebut tetap dijadikan sebagai masalah sepele. Dalam kegiatan *live talk show*, penulis menyampaikan beberapa solusi yang dapat diterapkan oleh generasi muda yang terjebak pada lingkaran *financial distress* generasi sandwich. Pertama, generasi muda yang terjebak pada lingkaran *sandwich position* perlu sekali untuk membuat posko keuangan dalam transaksi keuangan. Posko yang dimaksud di sini adalah membuat kotak-kotak anggaran sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Setelah membuat kotak anggaran, kita selanjutnya menentukan berapa jumlah persentase dari masing-masing posko tersebut. Sebagai contoh, untuk orang tua 10 persen, adik 5 persen, untuk keperluan diri sendiri 20 persen, sisanya untuk dana darurat dan dana wajib lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Pembuatan posko ini mungkin akan terkesan merepotkan, namun jika sudah dilakukan terus

menerus, maka kegiatan ini akan menjadi kebiasaan yang positif dalam mengelola keuangan dengan baik dan bijak. Agar tidak kendor dalam pengelolaan dana, pastikan bahwa kita tidak boleh mengambil anggaran dari kotak lain di luar anggaran yang sudah ditentukan.



Gambar 3. Sesi Siaran

Kedua, membuat tabel skala prioritas. Menurut Rita et al., (2023), pembuatan skala prioritas dalam keuangan akan membuat seseorang mengetahui mana kebutuhan yang paling mendesak, penting, tidak mendesak, dan tidak penting. Dengan mengetahui status dari masing-masing kebutuhan, seseorang akan semakin bijak dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Sebagai contoh, Andi akan menaruh pembayaran air dan listrik sebagai prioritas utama dibandingkan dengan pembayaran internet. Pembayaran internet memang mungkin sangat penting, namun dalam kondisi tersebut, belum tentu berada pada status mendesak. Sehingga dengan menerapkan cara tersebut, kita akan dapat terhindar dari gagal bayar atau bunga tagihan yang membengkak.

Selanjutnya, membuat daftar kebutuhan dan keinginan. Kegiatan ini mungkin akan terkesan sepele. Namun jika dipelajari lebih dalam lagi, ternyata kegiatan tersebut dapat memberikan dampak yang begitu besar dalam kehidupan sehari-hari. Banyak anak muda yang gagal memenuhi kebutuhannya, karena lebih memprioritaskan untuk membeli keinginannya. Sebagai generasi sandwich yang memiliki tuntunan lebih, seseorang harus mampu memilah dan memilih antara kebutuhan keluarga dan keinginan keluarga, begitu juga dengan kepentingan pribadi. Membuat daftar keinginan dan kebutuhan dapat dilakukan dengan membuat tabel pada Microsoft excel dengan tampilan yang sederhana. Setelah membuat tabel, lakukan revisi yang berulang agar dapat menentukan dengan bijak antara mana kebutuhan dan keinginan. Sebagai contoh, Ali pada awalnya memasukkan baju baru natal sebagai kebutuhan untuk perayaan natal, namun setelah ditinjau lagi, ternyata itu hanya sebatas keinginan saja karena ia sebenarnya masih bisa mengenakan baju lama yang masih

bagus dan layak pakai. Sehingga dengan melakukan hal ini, Ali menjadi bisa menunda pembelian baju. Dengan begitu, Ali akan bisa melakukan penghematan.

Terakhir, konsisten dalam melakukan pencatatan keuangan. Putlia & Effieta (2023) menyatakan bahwa melakukan pencatatan atas setiap transaksi pengeluaran dan pemasukan keuangan dapat membantu seseorang untuk mengontrol pengeluarannya. Dengan mengetahui setiap total dari pengeluaran dan pemasukan, seseorang akan menjadi sadar akan sirkulasi setiap uang yang keluar dari rekening atau tabungannya. Lebih lanjut lagi, pencatatan keuangan akan membuat seseorang menjadi lebih peduli akan setiap pengeluaran yang dilakukan.

Kegiatan pengabdian ini didengarkan oleh pendengar setia dari Fresh Radio. Melalui pesan-pesan Instagram yang masuk, para pendengar rata-rata menjawab paham atas materi yang sudah diberikan. Para pendengar yang mayoritas adalah generasi muda menjadi lebih paham tentang bagaimana mengurus keuangan di saat beban keluarga semakin besar. Selain itu, para pendengar juga sudah dapat memahami tentang pentingnya melakukan perencanaan dan pencatatan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap Evaluasi

Kegiatan pengabdian seperti aktifitas *talk show* ini sangat perlu untuk selalu melakukan evaluasi demi mencapai kemajuan yang berkelanjutan. Setelah sesi siaran berlangsung, penyiar dan pembicara meluangkan waktu sekitar 15 menit untuk melakukan evaluasi tentang kelemahan-kelemahan selama siaran yang perlu untuk diperbaiki serta kelebihan-kelebihan apa saja yang perlu untuk dipertahankan bahkan ditingkatkan. Kekurangan yang menjadi bahan evaluasi adalah mengenai durasi. Waktu yang sangat singkat membuat materi yang disampaikan menjadi sangat singkat. Padahal, materi mengenai literasi keuangan ini begitu penting untuk dibahas dalam durasi yang panjang. Pemberian contoh studi kasus pun juga seharusnya perlu banyak diberikan agar pendengar dapat lebih mengerti mengenai tata cara pengelolaan keuangan yang tepat. Selain beberapa kekurangan yang perlu menjadi bahan evaluasi ke depan, siaran ini dirasa sangat cocok untuk dijadikan sebagai acara yang rutin. Program kegiatan pengabdian yang menarik, dikemas dalam *talk show* yang seru membuat topik keuangan yang terkesan susah menjadi lebih mudah untuk dicerna oleh pendengar.

Kesimpulan

Generasi Sandwich memiliki beban yang tidak mudah dalam pengelolaan sumber daya keuangannya. Masalah ini tentunya tidak dapat diremehkan begitu saja. Oleh karena itu, generasi sandwich harus menerapkan pengelolaan keuangan yang ketat dan rapi agar semua penerimaan dan pengeluaran keuangannya dapat terkontrol dengan baik. Menjadi generasi muda adalah salah satu *privilege* yang harus dibanggakan, karena masa-masa ini adalah waktu dimana kita memiliki energi yang lebih banyak untuk menjadi generasi yang produktif. Pengelolaan keuangan yang baik tentunya sangat perlu untuk diterapkan agar kehidupan menjadi lebih terkontrol dan terbebas dari stress keuangan di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, baik dari teman sesama peneliti maupun dari mitra kerjasama yang terlibat. Pertama, penulis menyampaikan terima kasih kepada stasiun radio Fresh Radio 95.9 Fm yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan kegiatan *talk show* dengan tujuan untuk memberikan literasi keuangan kepada para generasi muda, terutama yang berada pada posisi *sandwich generation*. Kedua, penulis sampaikan ucapan rasa bangga yang sebesar-besarnya kepada tim pengabdian yang telah memberikan kontribusi demi kelancaran kegiatan pengabdian ini. Terakhir, kepada semua pihak yang terlibat secara tidak langsung dalam seluruh proses kegiatan *talk show*. Semoga artikel ini dapat menjadi sumber rujukan dan bacaan untuk para akademisi yang tertarik melakukan pengabdian yang sama. Literasi keuangan itu sangat perlu untuk selalu disebarakan kepada semua pihak. Dengan memiliki literasi keuangan yang memadai, masyarakat akan lebih peduli lagi dalam mengelola keuangannya masing-masing.

Daftar Pustaka

- Alpiansah, R., Pratama, A. A., Yuliana, I., Ramdani, R., & Dewi, P. (2023). Radio Talk Show: Seni Minimalis Kelola Keuangan Tipis. *Jilpi - Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1.
- Annisa, D. F., Susanti, D., & Putri, J. E. (2023). Sosialisasi dan Pendampingan terhadap Generasi Sandwich untuk Meningkatkan Self Care Management pada Wanita Bekerja di Alahan Panjang, Sumatera Barat. *Dharma Publika: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1, 32–37. <http://jurnal.yoi.ac.id/index.php/dharmapublika/article/view/56>
- Degenove, M. K. (2008). *Intimate Relationship, Marriages and Families* (7th ed.). Mc Graw Hill.
- Nurul Khasanah, Umi Widyastuti, & Muhammad Fawaiq. (2023). Kepuasan Keuangan pada

- Generasi Sandwich dan Implikasinya terhadap Perilaku Mengelola Keuangan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 4(1), 260–276. <https://doi.org/10.21009/jbmk.0401.19>
- Muhammad, A. (2022). Optimalisasi Financial Well Being Generasi Sandwich di Indonesia. *EL-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/usrah/article/view/17119>
- Putlia, G., & Effieta, Y. (2023). Gaya hidup generasi sandwich: Studi kasus perilaku belanja online konsumen Shopee. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 6(1), 123–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.36407/jmsab.v6i1.883>
- Putri, M., Maulida, A., & Husna, F. (2022). Urgensi Literasi Keuangan Bagi Generasi Sandwich di Aceh. *AT-TASYRI': JURNAL ILMIAH PRODI MUAMALAH*, 19–26. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v14i1.854>
- Putri, N. P. (2020). *Perempuan Pekerja Generasi Sandwich (Dinamika dan Strategi Coping)*. digilib.uin-suka.ac.id. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/45798/>
- Rita, M. R., Nugrahanti, Y. W., & Tehananda, D. L. A. (2023). *Dilema Generasi Sandwich Mempersiapkan Kesejahteraan Finansial dan Psikologis: Persiapan Pensiun Menjadi Prioritaskah?* books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=10i5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&q=generasi+sandwich&ots=52Gr7TJRJx&sig=yFLEAUK0eI Feuyg1hU-FYmz9TQ>
- Septiyani, I. Y. (2023). *Penciptaan Naskah Drama Tiga Wanita Terinspirasi dari Fenomena Generasi Sandwich*. digilib.isi.ac.id. <http://digilib.isi.ac.id/14750/>
- Shofiyah, S., Arifin, I., Karimah, U., & Yumna, L. (2023). Generasi Sandwich dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Proceeding International Seminar on Islamic Medan*, 1586–1591. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/14269>

